ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK MEGA SYARIAH MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PERIODE 2011-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh:

ZUHRI RAMADHAN SIREGAR
NIM. 15 401 00318

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK MEGA SYARIAH MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PERIODE 2011-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh:

ZUHRI RAMADHAN SIREGAR
NIM. 15 401 00318

Pembimbing I

Dr. Budi Gautama Siregar, M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Pembimbing II

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Zuhri Ramadhan Siregar**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 22 Juni 2021
KepadaYth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

AssalamualaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Zuhri Ramadhan Siregar** yang berjudul **"Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Menggunakan Rasio Keuangan Pada Periode 2011-2019".** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Budi Gautama Siregar, M.M
NIP.19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058320

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Bahwa Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **ZUHRI RAMADHAN SIREGAR**
NIM	: **15 401 00318**
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: "Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Menggunakan Rasio Keuangan Periode Tahun 2011-2019"

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbingdan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2021

Saya yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

FB8AJX178201980

ZUHRI RAMADHAN SIREGAR
NIM. 15 401 00318

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama	: **ZUHRI RAMADHAN SIREGAR**
Nim	: 15 401 00318
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Menggunakan Rasio Keuangan Periode Tahun 2011-2019.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal, 2021
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
FB8AJX178201950

ZUHRI RAMADHAN SIREGAR
NIM. 15 401 00318

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA	**: ZUHRI RAMADHAN SIREGAR**
NIM	**: 15 401 00318**
FAKULTAS/JURUSAN	**: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**
JUDUL SKRIPSI	**: Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Menggunakan Rasio Keuangan Pada Periode 2011-2019**

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A
NIP.19730725 199903 1 002

Sekretaris

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A
NIP.19730725 199903 1 002

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Dr. Budi Gautama Siregar, M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Arti Damisa, M.E.I
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	**: Padangsidimpuan**
Hari/Tanggal	**: Kamis/ 13 Juli 2021**
Pukul	**: 09.00 WIB s/d 11.00 WIB**
Hasil/Nilai	**: Lulus/76,75(B)**
Indeks Prestasi Kumulatif	**: 3,17**
Predikat	**: Sangat Memuaskan**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK MEGA SYARIAH MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PERIODE TAHUN 2011-2019

NAMA : ZUHRI RAMADHAN SIREGAR
NIM : 15 401 00318

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 13 Juli 2021
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Zuhri Ramadhan Siregar
NIM : 15 401 00318
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Menggunakan Rasio Keuangan Periode Tahun 2011-2019.

Penelitiam ini dilakukan pada Bank Mega Syariah Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah tidak sesuainya teori dengan fakta. Data yang diperoleh dari Bank Mega Syariah sebanyak 36 menunjukkan kenaikan yang terjadi pada modal tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba yang diperoleh. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan peningkatan modal berbanding lurus dengan peningkatan laba. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kinerja keuangan Bank Mega Syariah ditinjau dari segi rasio keuangan pada periode tahun 2011-2019. Tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan Bank Mega Syariah dari segi rasio keuangan pada periode tahun 2011-2019.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan rasio keuangan atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut, seperti teori keuangan, teori laporan keuangan, teori rasio likuiditas, teori rasio solvabilitas, teori rasio rentabilitas, teori *financing to deposite ratio,* teori *capital adequancy ratio,* teori *return on asset*, teori *return on equity*.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data berasal dari data sekunder dengan bentuk data *time series + cross-section* tahun 2011-2019. Teknik analisis data menggunakan metode analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Pene;itian ini dianalisis dengan menggunakan *financing to deposite ratio* untuk rasio likuiditas, *capital adequancy ratio* untuk rasio solvabilitas, *return on asset* dan *return on equity* untuk rasio rentabilitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan Bank Mega Syariah pada periode tahun 2011-2019 dari segi rasio likuiditas berupa *financing to deposite ratio* menunjukkan nilai yang berfluktuasi namun masih dalam kategori sangat baik. Pada rasio solvabilitas berupa *capital adequancy ratio* nilai yang berfluktuasi namun masih dalam kategori sangat baik. Pada rasio rentabilitas berupa *return on asset* menunjukkan nilai yang berfluktuasi terdapat beberapa periode yang mengalami kerugian, sedangkan dari segi *return on equity* menunjukkan nilai yang berfluktuasi dan terdapat beberapa periode yang mengalami kerugian.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, *Financing To Deposite Ratio, Capital Adequancy Ratio, Return On Asset, Return On Equity.*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Allhamdulillah Puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya. Dan atas ridho-Nya akhirnya peneliti menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam peneliti sampaikan ke ruh junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumil mahsyar* kelak. Dan berkat beliau Umat Islam keluar dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **"Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Menggunakan Rasio Keuangan Pada Periode Tahun 2011-2019"** Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi , M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.Ag., Wakil Rektor

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin , M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, S.E., M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, M.A. Selaku Ketua Prodi Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution M.Pd selaku sekretaris Prodi Perbankan Syariah Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, M.M. Selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

5. Ibu Zulaika Matondang, M.Si. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan dan semangat kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

9. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Bahran Saputra Siregar dan Ibunda tercinta Kholidah Munasti Nasution beserta teristimewa keluarga tercinta tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Abang, dan adik peneliti (Ega, Aqilah, Aflah, dan Inayah) yang tidak hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peneliti.

10. Sahabat tercinta peneliti persembahkan kepada sahabat-sahabat peneliti Insan Hamid Tambunan, Zaid Riswandi, Hapsin Nasution dan rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, *Thank's For All.*

11. Teman seperjuangan Nur Hidayah Nasution, S.E., Hotlinasari Nasution, S.E., dan seluruh rekan-rekan mahasiswa khususnya Prodi Perbankan Syariah 7 angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti, memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi,

serta memberi senyum saat saya sedih, membangunkan saya saat saya terjatuh dan memotivasi disaat saya rapuh.

12. Kerabat dan seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam perkuliahan dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, 22 Juni 2021

Peneliti,

Zuhri Ramadhan Siregar
NIM. 15 401 00318

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha

ء	hamzah	..’..	a postrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	*Fatḥah*	A	A
ـِ	*Kasrah*	I	I
ـُ	*Dommah*	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	*fatḥah dan ya*	Ai	a dan i
..... وْ	*fatḥah dan wau*	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ـَ ا...ى	*fatḥah dan alif atau ya*	ā	a dan garis atas
...ـِ..ى	*Kasrah dan ya*	ī	i dan garis di bawah
...ـُو	*ḍommah dan wau*	ū	u dan garis di

			atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah*mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasenya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalan system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال **.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il, isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bias dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin.* Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Definisi Operasional Variabel 9
E. Rumusan Masalah 11
F. Tujuan Penelitian 11
G. Kegunaan Penelitian 12
H. Sistematika Pembahasan 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori 15
1. Kinerja Keuangan 15
a. Pengertian Kinerja Keuangan 15

b. Pengukuran Kinerja Keuangan 16
2. Laporan Keuangan 17
3. Rasio Keuangan 18
a. Pengertian Rasio Keuangan 18
b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan 19
1) Rasio Likuiditas 19
2) Rasio Solvabilitas 21
3) Rasio Rentabilitas 23
4. Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Rasio–Rasio Keuangan 25
B. Penelitian Terdahulu 29
C. Kerangka Pikir 33
D. Hipotesis 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
B. Jenis Penelitian 35
C. Populasi dan Sampel 36
D. Teknik Pengumpulan Data 37
E. Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Mega Syariah 41
1. Profil Bank Mega Syariah 41
2. Visi dan Misi Bank Mega Syariah 43
3. Produk Bank Mega Syariah 43
B. Hasil Penelitian 50
C. Pembahasan Hasil Penelitian 71
D. Keterbatasan Penelitian 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....
B. Saran .....

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Perkembangan Aset dan Laba Bank Mega Syariah..... 5

Tabel I. 2 Defenisi Operasional Varibel 9

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu 30

Tabel IV. 1 *Financing To Deposite Ratio* (FDR) 55

Tabel IV. 2 *Capital Adequancy Ratio* (CAR) 61

Tabel IV. 3 *Return On Asset* (ROA) 64

Tabel IV. 4 *Return On Equity* (ROE)..... 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir 34

Gambar IV.1 Struktur Organisasi 47

Gambar IV.2 Grafik Perolehan FDR 56

Gambar IV.3 Grafik Perolehan CAR 58

Gambar IV.4 Grafik Perolehan ROA 66

Gambar IV.5 Grafik Perolehan ROE 71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Sebagai salah satu perusahan, bank bertujuan untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh tiap perusahaan dapat menggabarkan kinerja keuangan perusahaan, untuk menilai perkembangan profit dibank dapat diukur melalui tingkat rentabilitasnya. Tingkat rentabilitas yang konsisten atau memperoleh laba yang maksimal akan menjadi tolak ukur bagaimana bank tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding dengan risikonya.

Laba suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai apakah perusahaan tersebut berjalan dan berkembang. Laba juga dapat dijadikan gambaran untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Bagi para investor laba yang diperoleh perusahaan bisa menyakinkan seorang investor tersebut untuk berinvestasi atau tidak, karena informasi yang dilihat dari laba perusahaan bisa memberikan pandangan atau analisa bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investasi yang akan memberikan keuntungan bagi investor.[1] Dapat disimpulkan jika laba suatu perusahaan yang selalu meningkat maka bisa dikatakan kalau perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik begitupun sebaliknya.

[1] Harmono, *Manageman Keuangan Berbasis Balance Seorecand Uakana*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

Berkaitan dengan hal diatas, bank dihadapkan dengan salah satu masalah yaitu usaha untuk memaksimalkan laba dalam penggunaan modal yang optimal. Kondisi keuangan bank dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan seperti neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.

Menurut Subramanyam, laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan.[2] Sedangkan menurut Hery, laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.[3] Dapat diartikan bahwa laporan keuangan adalah suatu rangkaian akhir dari proses akutansi transaksi suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat penilai kinerja keuangan.

Kinerja bank umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih atau laba yang diperoleh perusahaan. Kinerja yang terus meningkat menunjukkan kepada pihak yang berkepentingan bahwa bank tersebut mampu menjalankan fungsinya dari kegiatan usaha dengan menggunakan modal bank tersebut. Kinerja sebuah perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai referensi masyarakat, *stakeholder*, maupun

---

[2] KR Subramanyam dan Jhon J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm 79.

[3] Hery, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 3.

bondholder untuk melakukan investasi sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan.[4]

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangannnya. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggabarkan keadaan keuangan suatu perusahan, untuk memperoleh informasi yang jelas, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangannya dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca, maka akan dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya. Sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba dilakukan analisis. Analisis ini menggunakan analisis rasio keuangan. Setelah dilakukan analisis akan didapat hasil yang berupa kinerja keuangan perusahaan. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan.

Rasio keuangan mampu menggambarkan kinerja bank dari aspek permodalan, aktiva produktif, *Return On Asset*, *Return On Equity*, likuiditas dan sebagainnya.[5] Analisis laporan keuangan bank dalam meninjau kinerja keuanganya dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.[6]

---

[4] Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010) hlm. 104.

[5] Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm 164.

[6] Kasmir, *Analisi Laporang Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2012), hlm 216.

Penilaian kinerja keuangan bank pada umumnya menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat. Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan kedepannya.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa laba merupakan hasil dari pengelolaan aset yang dimiliki. Jumlah aset itu menentukan jumlah laba yang diperoleh. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki bank maka semakin besar jumlah laba yang dapat dihasilkan bank tersebut. Perkebangan jumlah aset dan laba yang dimiliki Bank Mega Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1
Perkembangan Aset dan Laba Bank Mega Syariah
(Disajilan dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Aset		Laba	
2011	Rp.	5.564.662.066	Rp.	53.866.660
2012	Rp.	8.163.668.180	Rp.	184.871.633
2013	Rp.	9.121.575.543	Rp.	149.539.953
2014	Rp.	7.044.587.889	Rp.	17.396.222
2015	Rp.	5.559.819.466	Rp.	12.223.583
2016	Rp.	6.135.241.922	Rp.	110.729.286
2017	Rp.	7.034.299.832	Rp.	72.555.165
2018	Rp.	7.336.342.210	Rp.	46.577.070

Sumber : Laporan Keuangan (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, peningkatan aset pada tahun 2013, 2017, dan 2018, tidak dibarengi dengan peningkatan laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2014 peningkatan aset sebesar 22,77 persen, tidak sebanding dengan penurunan labanya sebesar 88,37 persen.

Likuiditas merupakan salah satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank. Rasio likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek.[7] Sebagaimana dengan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 mengenai matrik penetapan komponen penilian bank secara umum. Dalam rasio likuditas yang menjadi komponen peniliannya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio yang digunakan mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarkat dan modal sendiri yang digunakan. Sehingga hal ini yang

[7] Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah,*(Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 25.

mendasari peniliaan rasio likuiditas secara umum dilakukan menggunakan FDR.[8]

Solvabilitas merupakan salah satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan bank. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengetahui kaitan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman. Salah satunya adalah *Capital Adequncy Ratio* (CAR). CAR merupakan perhitungan antara modal dan aktiva tertimbang menurut resiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyedia modal minimumyang berlaku.[9]

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) sebagal ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sedangkan ROE adalah rasio yan mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri.[10]

Hasil analisis rasio keuangan juga memberikan informasi tentang kelemahann dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahann ini perusahaan akan memperbaiki atau menutupi kelemahannya. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau

---

[8] Maikel Ch. Ottay, dan Stanley W. Alenxander,"Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumango manado.", Jurnal EMBA: Vol.3 No.1 Maret2015, hlm 924.

[9] Taswan, *Op. Cit.*, hlm 59.

[10] Melissa Olivia Tanor, Harijanto Subijono, dan Walandouw yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk". JURNAL EMBA : jurnal ekonomi, manajemen, bisnis, dan aktansi. Vol 3. No 3. Sept. 2015, hlm 639-649.

bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kelebihan yang dimiliki akan tergambar kinerja perusahaan selama ini.

Berdasarkan hasil penelitian Helmi Herawati yang berjudul "Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bank mandiri Tbk. Dan Entitas Anak". Menyimpulkan bahwa:

> Dalam laporan keuangan PT. Bank Mandiri Tbk. Dan Entitas Anak tahun 2013-2014 menunjukkan peningkatan laba dari tahun ketahun. Namun hasil rasio likuiditas menunjukkan kinerja yang flutuatif sedangkan rasio solvabilitas dan profitabilitas mengalami peningkatan.[11]

Berdasarkan hasil penelitian Melissa Olivia Tanor, Harijanto Subijono, dan Walandouw yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk".menyimpulkan bahwa:

> Dalam laporan keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. menunjukan hasil yang fluktuatif baik dari segi aset, laba dan lainnya tapi hasil kinerja keuangan cenderung menunjukkan peningkatan kinerja pada hasil analisis rasio keuangannya.[12]

Dari fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *Research Gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya hasil yang berbeda dari variabel yang dipandang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan berupa *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

---

[11] Helmi Herawati " Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bank mandiri Tbk. Dan Entitas Anak" EKOMBIS REVIEW : jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis. Volume 4. No 1. 2016 hlm 94.

[12] Melissa Olivia Tanor, *Op. Cit.*, hlm 639-649.

Hal ini mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan dengan tolak ukur rasio keungan. Dengan itu peneliti memustukan untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK MEGA SYARIAH MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PERIODE TAHUN 2011 SAMPAI 2019"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasikan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Laba bersih Bank Mega Syariah mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014, 2015, 2017 dan 2018.
2. Aset Bank Mega Syariah mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015
3. Peningkatan aset pada tahun 2013, 2017 dan 2018 tidak diikuti dengan peningkatan laba Bank Mega Syariah.
4. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan aset berpengaruh terhadap peningkatan laba.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada analisis laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan bank dari tahun 2011 sampai tahun 2019 yang diperoleh dari laporan neraca bank dan laporan laba rugi Bank Mega Syariah. Analisis rasio keuangan yang digunakan merupakan rasio likuiditas yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio solvabilitas yang terdiri dari *Capital adequancy ratio* (CAR), dan rasio rentabilitas yang terdiri dari *Return On*

Assets (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) untuk menilai kinerja keuangan pada Bank Mega Syariah periode 2011-2019.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasinal variabel ditentukan dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan masing-masing variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable)* dan variabel terikat (*dependent variable).*

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	PENGUKURAN	SKALA
Financing to Deposit Ratio (X_1)	Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.[13] Perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan atau disalurkan.	$\frac{\text{Total Pembiyaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Capital Adequancy Ratio (X_2)	Capital atau modal adalah faktor penting bagi suatu	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$ X 100%	Rasio

[13] Irham Fahmi, *Loc. Cit.,*

	perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk resiko-resiko yang mungkin terjadi.[14] Dalam aspek ini yang dinilai adalah kecukupan modal Bank Mega Syariah.		
Return On Asset (X_3)	*Return on Assets* (ROA) adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.[15] Dalam aspek ini adalah gambaran produktifitas Bank Mega Syariah.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
Return On Equity (X_4)	Kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.[16] Dalam aspek ini adalah gambaran manejen Bank Mega Syariah dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$ X 100%	Rasio

[14] Frianto Pandia, *Manajemen Dana Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 224.

[15] Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori Dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, Edisi Pertama, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.2013. hlm 431.

[16] Kasmir, *Analisi Laporang Keuangan*, *Op Cit*., hlm 224.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini merupakan:

1. Apakah rasio likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Mega Syariah periode 2011-2019?
2. Apakah rasio solvabilitas yang diukur dengan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Mega Syariah periode 2011-2019?
3. Apakah rasio rentabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Mega Syariah periode 2011-2019?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Mega Syariah yang diukur dengan rasio likuiditas bank yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Mega Syariah yang diukur dengan rasio solvabilitas bank yang terdiri dari *Capital Adequancy Ratio* (CAR).

3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Mega Syariah yang diukur dengan rasio rentabilitas bank yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat diperoleh beberapa kegunaan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi peneliti

   Dapat mempunyai gambaran mengenai analisis kinerja keuangan bank secara nyata dan sebagai proses pelatihan mengenai pekerjaan analisis kinerja keuangan bank saat ini dan di masa yang akan datang.

2. Bagi IAIN Padangsidimpuan

   Dapat dijadikan referensi serta memotivasi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dipergunakan dan dimanfaatkan oleh rekan-rekan sesama mahasiswa yang membutuhkan sebagai referensi maupun sumbangan pikiran mengenai analisis kinerja keuangan pada suatu bank terutama pada analisis rasio keuangan

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut, serta sebagai modal untuk penelitian yang sama serta dapat dikembangan kearah penelitian yang cakupannya lebih luas.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urut-urutan sistematis dari isi

sebuah karya ilmiah tersebut. Dalam penenulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan karya ilmiah sesuai panduan penulisan skripsi IAIN (Istitut Agama Islam Negeri) Padangsidimpuan. Sistematika penelitian ini berisi antara kain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab ini didalamnya menyajikan beberapa unsur yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah yang berisi pemaparkan tentang fenomena umum yang terjadi bertentangan dengan teori dari konsep ideal berkaitan dengan masalah penelitian, Identifikasi Masalah yang berisi tentang uraian penelusuran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian, Batasan Masalah yang berisi tetang sejumlah besar aspek (variabel) yang dianggap berkaitan erat dengan objek penelitian, Definisi Operasional Variabel yang berisi tentang penjelasan secara operasional mengenau setiap variabel yang akan diteliti, Rumusan Masalah yang berisi tentang hal-hal yang dipertanyakan dalam penelitian, Tujuan Penelitian yang berisi tentang jawaban tetang rumusan masalah, Kegunaan Penelitian berisi tentang manfaat yang diperoleh dalam penelitian, dan Sistematika Pembahasan berisi tentang struktur penulisan penelitian.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan Kerangka Teori yang berisi pembahasan mengenai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah, Rasio Keuangan, Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Rasio Keuangan, kemudian Penelitian Terdahulu yang berisi tentang cantuman beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, Kerangka Pikir berisi

tentang pemikiran peneliti mengenai variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan pemecahannya , dan Hipotesis Penelitian berisi tentang jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian berisi tentang tempat dilakukan penelitian juga waktu mulai hingga akhir penelitian, Jenis Penelitian berisi tentang model penelitian yang akan dilakukan, Populasi dan Sampel berisi tentang penjelasan mengenai teknik penetapan sampel serta alas an pemilihan teknik tersebut, Teknik Pengumpulan Data berisi tentang penjelasan bentuk sumber data serta jenis pendekatan penelitian, dan Analisis Data berisi tentang penjelasan cara yang digunakan dalam mengelola data untuk mendapatkan hasil penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi pembahasan tentang Gambaran Umum Bank Mega Syariah, Hasil Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan, dan Pembahasan Tentang Hasil Dari Analisis Rasio Keungan Terhadap Kinerja Keuangan.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yng ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan secara keselurahan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.[17]

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.[18] Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahan dalam periode tertentu, dan pada dasarnya merupakan cerminan dari prestasi kerja pada periode tersebut.

[17] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 24.

[18] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 239.

Pedoman apakah baik bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan atau buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil analisis rasio keuangan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu prose pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan perhitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberi solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu.[19] Tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu:

1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.[20]

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan.Analisis rasio keuangan dapat menilai kinerja keuangan suatu bank setelah melakukan pengukurun pada laporan keuangan perusahan tersebut.

---

[19] Hery, *Analisis Laporan Keuangan,* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 29.
[20] Jumingan, *Loc. Cit.,*.

2. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.[21]

Menurut Munawir laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.[22]

Menurut Farid dan Siswanto mengatakan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.[23]

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggabarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Peryataan laporan keuangan juga diatur dalam Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

[21] Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012),hlm. 141-142.

[22] Munawir, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm 31.

[23] Wangsawidjaja, *Loc. Cit.*,

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.[24]

Ayat di atas berbicara tentang anjuran atau kewajiban menulis utang-piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak ketiga yang dipercaya (notaris). Dalam ayat di atas juga ditekankan perlunya menulis utang walaupun hanya sedikit, pencatatanya disertai dengan jumlah dan ketetapan waktunya. Selain pencatatan utang-piutang ayat tersebut juga menganjurkan memelihara harta dengan sebaik-baiknya dengan cara pencatatan. Berdasarkan ayat tersebut, dapat dilihat bahwa perbankan syariah mengkonsep laporan keuangannya dengan apa yang dianjurkan dalam Al-Quran. Guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perbankan dalam mengelola dan memelihara harta yang dimilikinya.[25]

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Rasio pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara

---

[24] Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an, *Al-Muyassar Al-Qur'an dan terjemahannya Juz 1 s/d 30*, diterjemahkan oleh Anwar Abu Bakar (Bandung : SBAIgensindo Offset, 2018) hlm, 90.

[25] Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2010) hlm, 5-9.

satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.[26]

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai, sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas merupakan kemampuan bank

[26]Hery, *Op.Cit*. hlm.161.

memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.[27]

Menurut Harmono likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek atau kurang dari satu tahun.[28] Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.[29]

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan ratio modal kerja sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya merupakan dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Contohnya membayar listrik, air PDAM, gaji karyawan, gaji lembur, dan sebagainya.[30] Adapun jenis-jenis rasio likuiditas merupakan:

a) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) pada bank Syariah atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional merupakan rasio yang digunakan mengukur

[27] Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm 182
[28] Harmono, *Op. Cit*., hlm. 106
[29] Irham Fahmi, *Loc. Cit.*,
[30] Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 221-225.

komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarkat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya jumlah FDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus mencari FDR adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Kriteria penilian FDR menurut surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 sebagai berikut:

(1) Peringkat 1, antara 50% - 75%
(2) Peringkat 2, antara 75% - 85%
(3) Peringkat 3, antara 85% - 100%
(4) Peringkat 4, antara 100% - 120%
(5) Peringkat 5, lebih dari 120%

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengetahui kaitan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman, serta mengetahui kemampuan perusahaan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.[31]

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini juga merupakan alat ukur untuk melihat

[31] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Loc. Cit.,*

kekayaan bank, untuk melihat efiensi bagi pihak mejemen tersebut.[32]

Jadi dapat disimpulkan rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat pengggunaan hutang untuk pembiayaan perusahaan dan juga mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban-kewajiban pada saat yang telah ditentukan.[33] Adapun jenis rasio solvabilitas merupakan:

a) *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Adalah kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau rasio kecukupan modal, yaitu kewajiban bank umum untuk menyediakan modal minimum sebesar persentase tertentu dari aktiva tertimbang menurut resiko ditetapkan oleh bank Indonesia. CAR adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya.[34]

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR semakin tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai

---

[32] Kasmir, *Analisis laporan Keuangan, Op Cit.*, hlm 229.
[33] Kasmir, *Analisis laporan Keuangan, Op Cit.*, hlm 229-234.
[34] Khaerul Umam. *Op. Cit.*, hlm 50.

operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar profitabilitas.

CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).[35] Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sekiti 8%.[36] Rumusa mencari CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \text{ X } 100\%$$

3) Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva modal yang dimilikinya.[37]

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu juga bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.[38]

---

[35] Taswan Op. Cit., hlm 59.
[36] Harmono Op. Cit., hlm 116.
[37] Kasmir, *Analisis laporan keuangan, Op Cit.*, hlm 114.
[38] Khaerul Umam, *Op. Cit*., hlm 341.

Rasio rentabilitas mengukur efektivitas bank memperoleh laba, dan dapat dijadikan sebagi ukuran kesehatan keuangan dan perlu diamati mengingant keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank.[39]

Adapun jenis-jenis rasio rentabilitas merupakan sebagai berikut:[40]

a) *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.[41] Dalam surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dijelaskan penetapa peringkat ROA sebagai berikut :

(1) Peringkat 1, perolehan laba sangat tingi.
(2) Peringkat 2, perolehan laba tinggi, lebih dari 1,25%.
(3) Peringkat 3, perolehan laba cukup tinggi, berkisar 0,5% sampai 1,25%.
(4) Peringkat 4, perolehan laba rendah atau mengalami kerugian (ROA mengarah negatif), dibawah 0.5%.
(5) Peringkat 5, bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).

Rumus mencari ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aset}} \times 100$$

b) *Return on Equity* (ROE)

[39] Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm 64.
[40] Kasmir, *Analisi Laporang Keuangan, Op. Cit*., hlm 234-237.
[41] *Ibid.*, hlm 237

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.[42] Dalam surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dijelaskan penetapa peringkat ROE sebagai berikut :

(1) Peringkat 1, perolehan laba sangat tingi.
(2) Peringkat 2, perolehan laba tinggi, lebih dari 12,5%.
(3) Peringkat 3, perolehan laba cukup tinggi, berkisar 5% sampai 12,5%.
(4) Peringkat 4, perolehan laba rendah atau mengalami kerugian (ROE mengarah negatif), dibawah 5%.
(5) Peringkat 5, bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif).

Rumus mencari ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setalah pajak}}{\text{Rata} - \text{rata modal}} \text{ X } 100\%$$

4. Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Rasio-Rasio Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu penilaian dalam meninjau kondisi suatu bank. Sebagai suatu penilaian, perlu adanya alat ukur dalam menilai keadaan baik buruknya bank tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan memerlukan tolok ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menilai tentang posisi keuangan suatu perusahaan terutama

[42] *Ibid*,.hlm 224

apabila angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Nilai rasio keuangan tersebut nantinya dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ketahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik.[43] Maka dapat disimpulkan bahwa untuk meniliain kinerja keuanga perlu adanya analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam suatu laporan keuangan dengan membagi suatu angka dengan angka yang lainnya.[44] Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah perbandingan suatu pos keuangan dengan pos lain dalam bentuk angka yang memiliki hubungan signifikan untuk menemukan nilai suatu rasio keuangan.

Menurut Irham Fahmi, ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
b. Melakukan perhitungan
c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung yang telah diperoleh
d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

---

[43] Parathon dan Aundri Ayuwardani "Analisis Laporan Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank", Jurnal Administrasi Dan Bisnis, Vol. 3, No. 2, 2012, hlm 3.

[44] Melisa Olivia Tanor, *Op. Cit.*, hlm 641.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. [45]

Menurut Kasmir, analisis rasio keuangan pada suatu bank dapat dilakukan dalam tiga aspek, yaitu menggunkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.[46]

1) Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek.[47] Dalam pembagian jenisnya rasio likuiditas tebagi dalam beberapa jenis, seperti *Quick Ratio, Banking Ratio, Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan lain sebagainya. Namun sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 mengenai matrik penetapan komponen penilian bank secara umum, yang termasuk rasio likuditas dalam komponen peniliannya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio yang digunakan mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarkat dan modal sendiri yang digunakan. Sehingga hal ini yang mendasari peniliaan rasio likuiditas secara umum dilakukan menggunakan FDR.[48] Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

---

[45] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan, Op. Cit.*, hlm 3.
[46] Kasmir, *Analisi Laporang Keuangan, Op Cit*., hlm 216.
[47] Khairul Umam, *Op. Cit.*, hlm 25.
[48] Maikel Ch. Ottay, Op. Cit., hlm 924.

bank dikatakan sehat apabila nilai FDR berada pada peringkat 3, atau kisaran nilai sebesar 85%-100%.

2) Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengetahui kaitan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman.Salah satunya adalah *Capital Adequncy Ratio* (CAR). CAR merupakan perhitungan antara modal dan aktiva tertimbang menurut resiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyedia modal minimumyang berlaku.[49] Dalam penetapan nilai sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank dikatakan sehat harus memiliki nilai CAR paling sedikit 8%.[50]

3) Pengukuran Kinerja keuangan Dengan Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu juga bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rentabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).[51] ROA dan ROE digunakan untuk mengetahui kemapuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan nilai total aset (untuk ROA) dan nilai

---

[49] Endah Tri Lestari,"Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur Di Tulung Klaten." Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hlm 3.

[50] Harmono, *Loc. Cit.*,

[51] Dina Septi Rahmayeli, Doni Marlius,"Analisis kinerja keuangan pada PT. BPR Batang Kapas Pesisir Selatan" Jurnal akademi keuangan dan perbankan Padang, hlm 3-5.

total modal sendiri (untuk ROE).[52] Dalam penetapan nilai sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 bank dikatakann sehat apabila nilai ROA berada pada peringkat 3, atau kisaran nilai sebesar 0,5%-1,25%. Sedangkan ROE dikatakann sehat apabila nilainya berada pada peringkat 3, atau kisaran nilai sebesar 5%-12,5%.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Penelitian Terdahulu

NO.	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Riska Amalia Harahap (2016)	Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, pada tahun 2013 – 2015. (Skripsi IAIN Padangsidimpuan)	Kinerja keuangan BMI quick ratio pada tahun 2013 – 2015 dinyatakan sehat. FDR hanya dinyatakan padatahun 2015 sedangkan tahun 2013-2014 dinyatakan tidak sehat. Berdasarkan rasio solvabilitaskinerja BMI pada tahun 2013-2015 dinyatakan sehat. Semenatara itu rasio rentabilitas keuangan BMI hanya dikatakan sehat tahun 2013 sedangkan pada tahun 2014-2015 dikatakan tidak sehat
2	Dina Septi Rahmayeli, Doni Marlius (2016)	Analisis kinerja keuangan pada PT. BPR Batang Kapas Pesisir Selatan (Jurnal akademi	Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu tingkat likuiditas tahun 2013 samapi 2015 terlihat kurang baik. Tingkat solvabilitas terlihat sangat baik. Dan rasio pfofibilits

[52] Riska Amalia Harahap,"Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, pada tahun 2013 – 2015." Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2016.hlm 27.

		keuangan dan perbankan Padang)	terlihat fluktuatif dari tahun ke tahun.
3	Maikel Ch. Ottay, dan Stanley W. Alenxander (2015)	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumango manado.	Dari rasio likuiditas mengalami peningkatan sehingga dikategorikan baik. Dari rasio solvabilitas dilihat modal sudah tidak mencukupi hutang yang diberikan kreditor sehingga dapat dikatakan kurang baik. Dari segi aktivitas masih dalam dikatakan baik. Dan dari segi rasio profibilitas menunjukan peningkatan dari tahun ke tahun sehinga dikategorikan baik.
4	Melissa Olivia Tanor, Harijanto Subijono, dan Walandouw (2015)	Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	Hasil penelitian rasio likuiditas pada LDR sesuai standar BI. Hasil rasio rasio solvabilitas pada CAR mampu menyesuaikan standar BI. Hasil rasio rentbilitas berupa ROA, ROE, dan BOPO memenuhi standar BI dan menunjukan hasil yang sangat baik.
5	Helmi Herawati (2016)	Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk. Dan Entitas Anak	Rasio likuiditas secara keseluruhan Bank mandiri berada dalam keadaan yang baik walaupun berfluktuasi. Rasio solvabilitas menunjukan hsil yang baik. Rasio rentabilitas juga menunjukkan posisi yang baik.
6	Endah Tri Lestari (2013)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur Di Tulung Klaten. (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Pada rasio likuiditas *Quick Ratio* menunjukan hasil penilian yang tidak baik, sedangkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Assets Ratio* menunjukan hasil yang sangat baik. Pada rasio solvabilitas setiap penilian rasionya berupa *Primary Ratio, Capital Ratio*, dan CAR menunjukkan hasil yang tidak baik. Pada rasio solvabilitas baik ROA, ROE, dan GPM menunjuka hasil yang sangat baik.

7	Parathon dan Aundri Ayuwardani (2012)	Analisis Laporan Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Jurnal Administrasi Dan Bisnis)	Rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas secara runtutan menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Namun hasil secara keseluhan pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas menunjukan masih dalam keadaan posisi baik.

Adapun persamaan dalam penelitaian ini merupakan sama-sama meneliti kinerja keuangan yang diperlukan peranan rasio keuangan dalam pengukurnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti merupakan Riski Amalia Harahap melakuakan penelitian pada bank Muamalat Indonesia Tbk. Pada tahun 2013-2015 sedangkan peneliti melakukan pada Bank Mega Syariah tahun 2011-2019.

Adapun persamaan dalam penelitaian ini dengan peneliti Dina Septi Rahmayeli, Doni Marlius merupakan sama-sama meneliti kinerja keuangan yang diperlukan peranan rasio keuangan dalam mengukurnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini merupakan objek penelitian dan rasio yang digunakan. Dimana peneliti ini meyertakan rasio aktivitas dalam penelitiannya.

Dalam penelitian yang dilakukan Maikel Ch. Ottay, dan Stanley W. Alenxander dengan penelitian yang dilakukan peniliti memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti kinerja keuangan dengan rasio keuangan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya dimana peneliti Maikel Ch. Ottay, dan Stanley W. Alenxander melakukan penelitian pada perusahaan industri umum.

Penelitian yang dilakukan Melissa Olivia Tanor, Harijanto Subijono, dan Stankey Kho Walandow memiliki kesamaan pada model penelitian yang dilakukan. Yakni meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yakni rasio likuiditas berupa LDR, rasio solvabilitas berupa CAR dan rentabilitas berupa ROA, ROE, dan BOPO.Perbendaanya terdapat pada objek penelitiannya dan rasio rentabilitasnya. Dimana mereka melakukan penelitian pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. yang merupakan bank konvensional sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Mega Syariah yang merupakan bank syariah. Pada penelitian ini tidak disertakan rasio rentabilitas berupa BOPO.

Penelitian yang dilakukan Helmi Herawati memiliki kesamaan pada model penelitian yang dilakukan. Yakni meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yakni rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Perbendaanya terdapat pada objek penelitiannya. Dimana dia melakukan penelitian pada PT. Bank Mandiri yang merupakan bank konvesional sedangkan penelitian ini di perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan Endah Tri Lestari memiliki kesamaan pada model penelitian yang dilakukan. Yakni meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yakni rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Perbendaanya terdapat pada objek penelitiannya. Dimana dia melakukan penelitian pada BMT Syari’ah Surya Dana Makmur di

Tulung Klaten yang merupakan lembaga keuangan non bank sedangkan penelitian ini di perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan Parathon dan Aundri Ayuwardani memiliki kesamaan pada model penelitian yang dilakukan. Yakni meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yakni rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Perbendaanya terdapat pada objek penelitiannya. Dimana mereka melakukan penelitian pada bank konvesional sedangkan penelitian ini di perbankan syariah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian mengenai analisis kinerja keuangan Bank Mega Syariah menggunakan rasio keuangan pada tahun 2011-2019 adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir

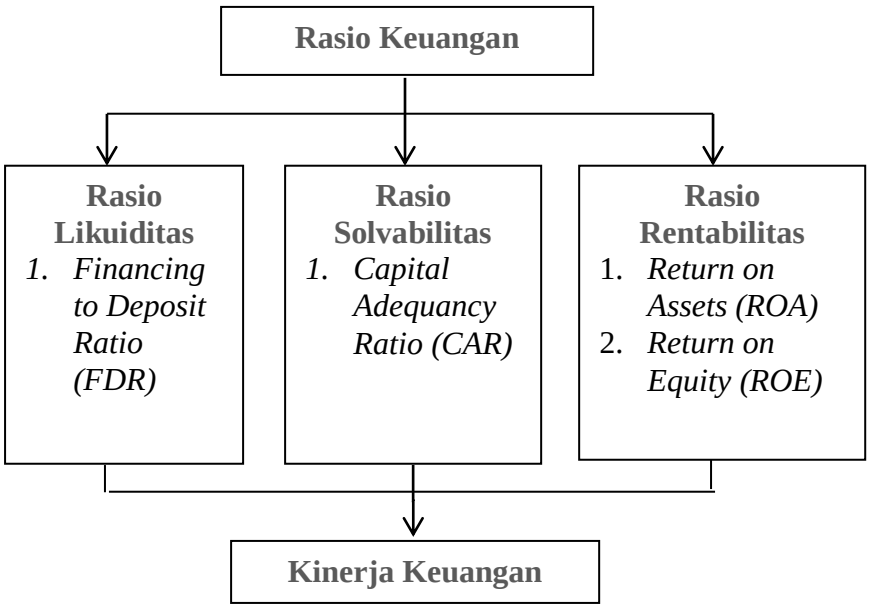

Dari gambar peta konsep diatas, dapat dilihat dengan jelas bagaimana hubungan erat antara rasio keungan dengan kinerja keuangan. Dalam rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentanbilitas beserta dengan alat ukurnya masing-masing yang memiliki peranan sebagai tolak untuk meninjau kinerja keuangan bank.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Sehubungan dengan pengamatan dan penelitian atas permasalahan yang terjadi di atas maka penelitian mengemukakan dugaan yaitu :

H1 :Berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Mega Syariah periode 2011-2019.

H2 :Berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dari *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Mega Syariah periode 2011-2019.

H3 :Berdasarkan rasio rentabilitas yang diukur dari *Return on Assets* (ROA), dan *Renturn on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Mega Syariah periode 2011-2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada PT. Bank Mega Syariah, yang berlokasi kantor pusat di Menara Mega Syariah, Alamatnya Jl. HR Rasuan Said Kav. 19A, Jakarta. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan Agustus 2020 januari.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menurut analisis datanya termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka. Sedangkan menurut kegunaannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba menjabarkan suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang proses pengelolaan data dalam bentuk numerik (angka-angka). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian ini juga bersifat komperatif dan

korelatif.[53] Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Mega Syariah.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualita tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.[54] Sedangkan menurut Burhan Bungin populasi adalah keseluruhan daya yang ingin diteliti.[55]

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud merupakan data laporan keuangan triwulan PT. Bank Mega Syariah selama 9 tahun dari tahun 2011 sampai 2019. Sehingga terdapat sebanyak 36 populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki. Pemilihan sampel penelitian ini adalah penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan merupakan sampel jenuh. Menurut Sugiono sampel jenuh merupakan "teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasinya digunakan

---

[53] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 44.

[54] Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm. 154.

[55] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Persada Media, 2005), hlm. 99.

sebagai sampel"[56] jumlah sampel yang digunakan berjumlah 36 sampel. Dimana angka 18 adalah sampel yang digunakan berupa hasil laporan keuangan semester Bank Mega Syariah periode 2011-2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian perlu adanya data yang digunakan sebagai bahan penelitian. Maka perlu adanya teknik yang digunakan untuk memperoleh data tersebut. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah dengan instrumen kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

   Sumber kepustakaan merupakan sumber penunjang teori dari buku-buku atau informasi dari sumber lain. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku yang terkait dengan analisis laporan keuangan dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Data dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan CAR, FDR, ROA, dan ROE Bank Mega Syariah periode 2011-2019.

---

[56] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 31.

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuidiatas adalah rasio yang menggabarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibn jangka pendeknya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) yang rumusnya adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100$$

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggamabarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian rasio solvabilitas dilakukan dengan *Capital Adequancy Ratio* (CAR), yang rumusnya adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \text{ X } 100\%$$

c) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan *Net Income*. Dalam penelitian rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan:

1) *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus digunakan mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aset}} \times 100$$

2) *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rumus mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setalah pajak}}{\text{Rata} - \text{rata modal}} \text{ X } 100\%$$

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat laju kinerja keuangan Bank Mega Syariah selama periode 2011 sampai dengan 2018. Adapun teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis rasio keuangan, yakni berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. *Review* Data Laporan

Me-*review* data laporan merupakan aktivitas penyesuaian data laporan terhadap berbagai hal. Baik itu berupa jenis maupun sistem yang berlaku. Dalam penelitian ini dilakukan *review* data

pada laporan keuangan Bank Mega Syariah berupa neraca dan laporan laba rugi.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode atau teknik analisis perhitungan. Baik berupa perbandingan, persentase, analisis rasio dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan metode perhitungan analisis rasio keuangan berupa analisis rasio likuiditas bank, rasio solvabilitas bank, dan rasio rentabilitas bank.

3. Menginterpretasi

Menginterpretasikan merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah yang berlaku. Dalam penelitian ini akan menyesuaikan hasil perhitungan analisis rasio keuangan Bank Mega Syariah apakah telah sesuai dengan standar yang berlaku.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Mega Syariah

1. Profil Bank Mega Syariah

Perjalanan PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu. Riwayat tersebut bermula dari pengakuisisian Bank Tugu pada tahun 2001. Bank umum konvensional tersebut diakuisisi PT Corpora melalui PT Mega Corpora untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada tanggal 27 Juli 2004. Pengonversian ini dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. BSMI resmi beroperasi pada tanggal 25 Agustus 2004 dan sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, BSMI berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.[57]

Seiring dengan perkembangan PT Bank Mega Syariah dan keinginan untuk memenuhi jasa pelayanan kepada masyarakat, maka pada tanggal 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, Bank Mega Syariah dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasonal. Dengan kata lain, status tersebut semakin memperkokoh posisi Bank Mega Syariah yang dapat menjangkau

[57] Bank Mega Syariah, *About Mega Syariah*, http://www.megasyariah.co.id/about-us/about-mega-syariah diakses pada 10 Februari 2020 pukul 13.33.

bisnis yang lebih luas, tidak hanya ranah domestik tetapi juga internasional.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, Bank Mega Syariah menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2010, Bank Mega Syariah menjadi bank syariah pertama yang menerapkan aplikasi *switching* BPS BPIH.

Dalam rangka transformasi menuju lebih baik lagi, pada tahun 2011 Bank Mega Syariah memperkenalkan logo barunya. Kemudian pada tahun 2013 Bank Mega Syariah memindahkan kantor pusatnya ke Menara Mega Syariah dan juga menyempurnakan visi dan misinya. Terkait hal mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT Bank Mega Syariah terus berkembang hingga saat ini memiliki 232 jaringan kerja dengan komposisi 1 Kantor Pusat, 30 Kantor Cabang, 29 Kantor Cabang Pembantu, 2 Kantor Kas, 7 Kantor Fungsional, 109 Payment Point dan 54 ATM.[58]

---

[58] *Ibid.*

2. Visi dan Misi Bank Mega Syariah

   a) Visi Bank Mega Syariah

      Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa.

   b) Misi Bank Mega Syariah

      1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
      2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
      3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Produk-Produk Bank Mega Syariah

      1) Produk Penghimpunan Dana

         a) Giro Utama iB

            Giro Utama iB merupakan simpanan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dan non perorangan dengan akad *wadî'ah* dan *mudhârabah* untuk kepentingan bisnis yang memberikan keutamaan dalam kenyamanan dan kemudahan bertransaksi.

         b) Giro Utama iB Dollar

            Giro Utama iB Dollar merupakan simpanan dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan akad *wadî'ah* dengan jumlah setoran awal tertentu yang telah disepakati. Nasabah dapat

menyetor ataupun menarik dana dalam mata uang rupiah ataupun dolar Amerika Serikat melalui media penarikan berupa slip transaksi atau sarana lain sesuai dengan ketentuan bank.

c) Deposito Plus iB

Deposito Plus iB merupakan simpanan berjangka dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dan non perorangan dengan akad *mudhârabah mutlaqah* yang memberikan bagi-hasil yang tinggi dan dapat dijadikan fasilitas jaminan untuk kebutuhan pembiayaan. Penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jatuh tempo.

d) Deposito Plus iB Dollar

Deposito Plus iB Dollar adalah simpanan berjangka dalam bentuk mata uang dolar Amerika Serikat dengan akad *wadî'ah* dengan jumlah setoran awal tertentu yang telah disepakati. Nasabah dapat menyetor ataupun menarik dana dalam mata uang rupiah ataupun dolar Amerika Serikat melalui media penarikan berupa slip transaksi.

e) Tabunganku iB

Tabunganku iB merupakan tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dengan akad *wadî'ah* serta memiliki persyaratan mudah dan ringan demi menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Produk ini tanpa biaya administrasi bulanan dan setoran awal ringan.

f) Tabungan Utama iB

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dengan akad *wadî'ah* dan *mudhârabah mutlaqah* yang memberikan kemudahan, kenyamanan, dan manfaat sesuai dengan prinsip syariah.

g) Tabungan Utama iB Dollar

Tabungan dalam mata uang dolar Amerika Serikat untuk nasabah perorangan dengan akad *wadî'ah* dengan jumlah setoran awal tertentu yang telah disepakati. Nasabah dapat menyetor ataupun menarik dana dalam mata uang rupiah ataupun dolar Amerika Serikat melalui media penarikan berupa slip transaksi atau sarana lain sesuai dengan ketentuan bank.

h) Tabungan Platinum iB

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dengan akad *mudhârabah mutlaqah* yang memberikan pelayanan utama dengan berbagai keuntungan, fleksibilitas, dan manfaat sesuai dengan prinsip syariah. Dana dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah.

i) Tabungan Investasya iB

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dan non perorangan dengan akad *mudhârabah mutlaqah* yang

memberikan bagi-hasil lebih tinggi untuk dana investasi lebih besar. Dana dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah.

j) Tabungan Rencana iB

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dengan akad *mudhârabah mutlaqah* yang dapat digunakan untuk merencanakan semua kegiatan sesuai keinginan nasabah. Produk ini terdiri atas Tabungan Rencana iB-Setoran Rutin dengan jumlah dan tanggal setoran tetap setiap bulan sesuai dengan pilihan nasabah dan Tabungan Rencana iB-Setoran Non rutin dengan jumlah dan tanggal setoran bebas sesuai dengan *cash flow* nasabah, tapi nasabah memiliki target dana dan waktu pemenuhan target dana.

k) Tabungan Simpel iB

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan khusus siswa dengan akad *mudhârabah mutlaqah*, persyaratan mudah dan sederhana, serta fitur yang menarik. Setoran awal ringan. Produk ini diterbitkan dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

l) Tabungan Haji iB

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *mudhârabah mutlaqah* untuk nasabah perorangan yang akan menjalankan ibadah haji.

m) Tabungan Haji Anak iB

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *mudhârabah mutlaqah* untuk nasabah perorangan khusus anak yang akan menjalankan ibadah haji.

2) Produk Penyaluran Dana

a) SM Invest iB (Pembiayaan Investasi)

Fasilitas pembiayaan dalam mata uang rupiah dengan akad *murâbahah* atau *musyârakah* untuk membiayai kebutuhan investasi atau pengadaan barang modal, seperti renovasi, rehabilitasi, perluasan usaha, dan pendirian proyek baru.

b) SM Capital iB (Pembiayaan Modal Kerja)

Fasilitas pembiayaan dalam mata uang rupiah dengan akad *murâbahah* atau *musyârakah* dengan tujuan pemberian tambahan dana untuk modal usaha, baik untuk persediaan usaha maupun untuk menutupi piutang usaha. Stuktur pembiayaan bersifat *revolving* dan non-*revolving*.

c) Pembiayaan IMBT iB

Fasilitas pembiayaan investasi dalam mata uang rupiah dengan akad *ijârah muntahiya bit tamlik* (IMBT) dengan obyek pembiayaan berupa barang bergerak yang dapat diikat dengan fidusia.

d) Pembiayaan MMQ iB

Fasilitas pembiayaan kepemilikan aset dalam mata uang rupiah dengan akad *musyârakah mutanaqisah* melalui pola kerja sama

atas suatu usaha sewa dengan penyertaan porsi dana bank menurun karena pengambil alihan oleh nasabah. Objek pembiayaan adalah barang *ready stock*.

e) Pembiayaan Berkah iB

Fasilitas pembiayaan dalam mata uang rupiah dengan akad *murâbahah* dan *ijârah* yang diberikan kepada pegawai tetap Bank Mega Syariah dan pegawai tetap perusahaan mitra yang telah bekerja sama dengan Bank Mega Syariah dengan tujuan pembelian barang halal dan pembelian paket jasa.

f) Pembiayaan Griya Berkah iB

Fasilitas pembiayaan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dengan akad *murâbahah* atau *musyârakah mutanaqisah* dengan tujuan pemilikan rumah tapak, rumah susun, rumah toko, dan atau rumah kantor.

3) Produk Layanan

a) Bank Garansi

Jaminan dalam mata uang rupiah dengan akad *kafâlah bil ujrah* dalam bentuk sertifikat yang diterbitkan Bank Mega Syariah yang diberikan kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kontrak kerja nasabah selaku pihak yang dijamin.

b) Mega Syariah Mobile

Layanan perbankan yang disediakan Bank Mega Syariah untuk bertransaksi perbankan melalui telepon seluler (ponsel).

Nasabah dapat melakukan transaksi nontunai, seperti cek saldo, transfer, ataupun melihat histori transaksi secara real-time, dengan biaya yang murah.

c) *Cash Management System* (CMS)

Fasilitas layanan perbankan yang diperuntukkan bagi nasabah Giro Utama iB untuk mengelola aktivitas transaksi maupun monitoring pada rekening gironya, sehingga menjadi efisien dari segi waktu, biaya, dan administrasi.

d) EDC *Mobile* Mega Syariah

Fasilitas yang memungkinkan nasabah menggunakan alat *electronic data capture* (EDC) yang berfungsi menerima transaksi dari kartu ATM Bank Mega Syariah dan kartu ATM anggota jaringan ATM Bersama.

e) *Virtual Account* (VA)

Serangkaian nomor unik yang dibuat Bank Mega Syariah untuk pelanggan perusahaan nasabah atau *end user* untuk keperluan identifikasi transaksi pembayaran *end user* kepada nasabah, sehingga mempermudah *end user* melakukan pembayaran melalui seluruh channel Bank Mega Syariah dan channel bank lain serta nasabah dapat merekonsiliasi hasil pembayaran end-user secara cepat dan akurat.

f) Safe Deposit Box

Jasa layanan penyewaan kotak penyimpanan untuk aset atau surat berharga yang dirancang secara khusus, sehingga dapat

melindungi aset atau surat berharga nasabah dengan keamanan yang maksimal.

B. Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuidiatas adalah rasio yang menggabarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibn jangka pendeknya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) yang rumusnya adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiyaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Besarnya jumlah FDR menurut regulasi Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dijelaskan penetapan maksimum adalah 110%. Adapun hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan Bank Mega Syariah menggunakan rasio likuiditas (FDR) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Hasil Analisis Rasio Likuiditas
FDR (*Financing to Deposite Ratio*)
(Jutaan Rupiah)

Periode		**Total Pembiyaan**	**DPK**	**Rasio (%)**
Tahun	**Triwulan**			
2011	I	131.791	176.402	84,90
	II	120.091	157.387	81,48
	III	114.582	184.195	83,00
	IV	68.113	92.034	83,08
2012	I	52.798	72.188	79,20
	II	39.027	52.379	92,09
	III	36.097	41.005	88,03
	IV	33.275	37.438	88,88
2013	I	30.813	31.008	98,37
	II	27.875	26.754	104,19
	III	28.228	37.435	102,89

	IV	41.907	54.596	93,97
2014	I	37.859	49.630	95,53
	II	35.652	109.921	35,68
	III	33.504	47.020	90,50
	IV	39.552	52.251	93,61
2015	I	39.441	122.016	35,21
	II	36.011	47.938	94,92
	III	34.132	44.525	98,86
	IV	58.634	69.532	98,49
2016	I	200.307	218.979	95,85
	II	210.734	229.583	95,97
	III	2.722.903	2.784.792	98,13
	IV	343.812	370.995	95,24
2017	I	379.903	399.404	97,56
	II	405.194	430.813	96,06
	III	427.347	476.688	91,57
	IV	663.112	738.294	91,05
2018	I	714.799	768.327	94,26
	II	770.967	843.568	92,49
	III	903.590	967.700	94,35
	IV	1.262.978	1.399.721	90,88
2019	I	1.388.428	1.409.202	99,23
	II	1.601.370	1.658.857	97,12
	III	1.649.393	1.679.933	98,77
	IV	2.035.915	2.163.724	94,53

Sumber : Laporan Keuangan (Diolah)

Gambar IV.2
Grafik Perbandingan Perolehan FDR
Periode 2011-2019

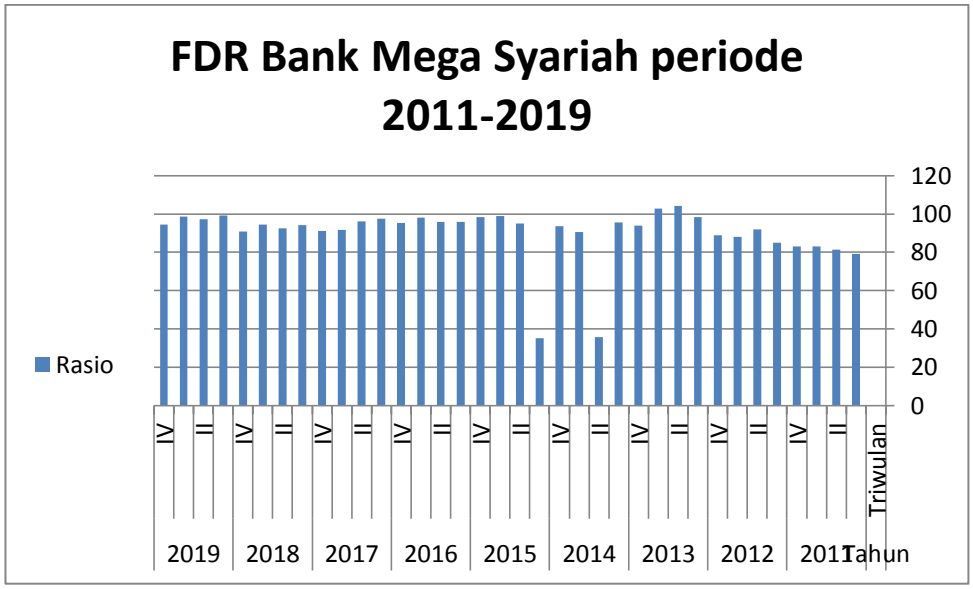

Sumber : Data Sekunder (Diolah)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat pada tahun 2011 di periode Triwulan I perolehan rasio sebesar 84,90 persen. Pada Triwulan II mengalami penurunan sebesar 3,42 persen menjadi 8,48 persen. pada Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 1,52 persen menjadi 83,00 persen. Pada Triwulan IV mengalami kenaikan lagi sebesar 0,08 persen menjadi 72,20 persen.

Pada tahun 2012 di periode Triwulan I mengalami penurunan sebesar 3,88persen menjadi 79,20 persen. Pada Triwulan II mengalami kenaikan 12,89 persen menjadi 92,09 persen. Pada Triwulan III mengalami penurunan sebesar 4,06 persen menjadi 88,03 persen. Pada Triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,85 persen menjadi 88,88 persen.

Pada tahun 2013 di periode Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 9,94 persen menjadi 98,37 persen. Pada Triwulan II mengalami kenaikan lagi sebesar 5,82 persen menjadi 104,19 persen. Pada Triwulan III mengalami penurunan sebesar 1,3 persen menjadi 102,89 persen. Pada Triwulan IV mengalami penurunan lagi sebesar 8,92 persen menjadi 93,97 persen.

Pada tahun 2014 di periode Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 1,56 persen menjadi 95,53 persen. Pada Triwulan II mengalami penurunan yang derastis sebesar 59,85 persen menjadi 35,68 persen. Pada Triwulan III mengalami kenaikan yang derastis sebesar 54,82 persen menjadi 90,50 persen. Pada Triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 3,11 persen menjadi 93,61 persen.

Pada tahun 2015 di periode Triwulan I mengalami penurunan yang derastus sebesar 58,4 persen menjadi 35,21 persen. Pada Triwulan II mengalami kenaikan yang derastis sebesar 59,71 persen menjadi 94,92 persen. Pada Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 3,94 persen menjadi 98,86 persen. Pada Triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,37 persen menjadi 98,49 persen.

Pada tahun 2016 di periode Triwulan I mengalami penurunan sebesar 2,64 persen menjadi 95,85 persen. Pada Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen menjadi 95,97 persen. Pada Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 2,28 persen menjadi 98,13 persen. Pada

Triwulan IV mengalami penurunan sebesar 2,89 persen menjadi 95,24 persen.

Pada tahun 2017 di periode Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 2,32 persen menjadi 97,56 persen. Pada Triwulan II mengalami penurunan sebesar 1,5 persen menjadi 96,06 persen. Pada Triwulan III mengalami penurunan sebesar 4,49 persen menjadi 91,57 persen. Pada Triwulan IV mengalami penurunan lagi sebesar 0,52 persen menjadi 91,05 persen.

Pada tahun 2018 di periode Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 3,21 persen menjadi 94,26 persen. Pada Triwulan II mengalami penurunan sebesar 1,77 persen menjadi 92,49 persen. Pada Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 1,86 persen menjadi 94,35 persen. Pada Triwulan IV mengalami penurunan sebesar 3,47 persen menjadi 90,88 persen.

Pada tahun 2019 di periode Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 8,35 persen menjadi 99,23 persen. Pada Triwulan II mengalami penurunan sebesar 2,11 persen menjadi 97,12 persen. Pada Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 1,65 persen menjadi 98,77 persen. Pada Triwulan IV mengalami penurunan sebesar 4,24 persen menjadi 94,53 persen.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat jumlah perolehan rasio FDR menunjukkan hasil yang berfluktuasi, namun tidak ada mencapai nilai 110 persen, yang menunujakkan bahwa kinerja keuangan

Bank Mega Syariah dalam mengelolaan komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri dalam keadaan baik.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggamabarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian rasio solvabilitas dilakukan dengan *Capital Adequancy Ratio* (CAR), yang rumusnya adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \text{ X } 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki nilai CAR minimal 8%. Adapun hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan Bank Mega Syariah menggunakan rasio solvabilitas (CAR) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Hasil Analisis Rasio Solvabilitas
CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
(Jutaan Rupiah)

Periode		**Modal**	**ATMR**	**Rasio (%)**
Tahun	**Triwulan**			
2011	I	414.435	2.749.195	15,07
	II	422.490	2.863.658	14,75
	III	429.866	3.122.738	13,77
	IV	441.469	3.670.437	12,03
2012	I	488.595	3.787.116	12,90
	II	516.546	3.949.905	13,08
	III	551.313	4.941.428	11,16
	IV	578.863	4.281.662	13,51
2013	I	700.480	5.193.439	13,49
	II	728.914	5.603.821	13,01

	III	736.393	5.796.800	12,70
	IV	746.969	5.749.200	12,99
2014	I	826.413	5.410.123	15,28
	II	829.763	5.209.577	15,93
	III	815.937	4.994.462	16,34
	IV	812.683	4.319.127	18,82
2015	I	755.002	5.031.688	15,00
	II	786.667	4.756.212	16,54
	III	790.217	4.437.762	17,81
	IV	882.992	4.710.740	18,74
2016	I	888.070	4.056.649	21,89
	II	908.580	3.974.251	22,86
	III	976.415	4.150.388	23,53
	IV	1.057.446	4.494.754	23,53
2017	I	1.076.588	4.179.725	25,76
	II	1.093.012	5.233.396	20,89
	III	1.129.594	5.148.912	21,94
	IV	1.179.097	5.312.951	22,19
2018	I	1.197.629	5.116.075	23,41
	II	1.192.709	5.206.328	22,91
	III	1.152.575	5.389.124	21,39
	IV	1.174.083	5.716.894	20,54
2019	I	1.182.972	5.618.770	21,05
	II	1.201.458	5.874.604	20,45
	III	1.203.003	5.950.639	20,22
	IV	1.228.123	6.152.569	19,96

Sumber : Laporan Keuangan (Diolah)

Gambar IV.3
Grafik Perbandingan Perolehan CAR
Periode 2011-2019

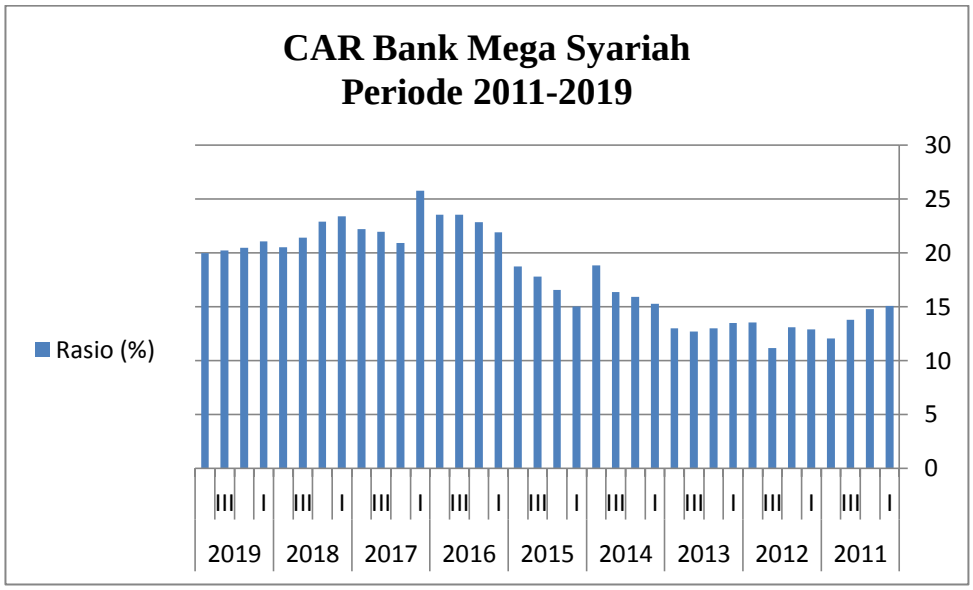

Sumber : Data Sekunder (Diolah)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat pada tahun 2011 di periode Triwulan I perolehan rasio sebesar 15,07 persen. Pada Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,32 persen menjadi 14,75 persen. Pada Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,98 persen menjadi 13,77 persen. Pada Triwulan IV mengalami penurunan lagi sebesar 1,74 persen menjadi 12,03 persen.

Pada tahun 2012 di periode Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0,87 persen menjadi 12,90 persen. Pada Triwulan II mengalami kenaikan sebesar0,18 persen menjadi 13,08 persen. Pada Triwulan III mengalami penurunan sebesar 1,92 persen menjadi 11,16 persen. Pada Triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 2.35 persen menjadi 13,51 persen.

Pada tahun 2013 di periode Triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,02 persen menjadi 13,49 persen. Pada Triwulan II mengalami penurunan lagi sebesar 0,48 persen menjadi 13,01 persen. Pada Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,31 persen menjadi 12,70 persen. Pada Triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,29 persen menjadi 12,99 persen.

Pada tahun 2014 di periode Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 2,29 persen menjadi 15,28 persen. Pada Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,65 persen menjadi 15,93 persen. Pada Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,41 persen menjadi 16,34 persen. Pada Triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 2,48 persen menjadi 18,82 persen.

Pada tahun 2015 di periode Triwulan I mengalami penurunan sebesar 3,82 persen menjadi 15,00 persen. Pada Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 1,54 persen menjadi 16,54 persen. Pada Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 1,27 persen menjadi 17,81 persen. Pada Triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,93 persen menjadi 18,74 persen.

Pada tahun 2016 di periode Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 3,15 persen menjadi 21,89 persen. Pada Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,97 persen menjadi 22,86 persen. Pada Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,67 persen menjadi 23,53 persen. Pada Triwulan IV menunjukan hasil tetap sebesar 23,53%.

Pada tahun 2017 di periode Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 2,23 persen menjadi 25,76 persen. Pada Triwulan II mengalami penurunan sebesar 4,87 persen menjadi 20,89 persen. Pada Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 1,05 persen menjadi 21,94 persen. Pada Triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,25 persen menjadi 22,19 persen.

Pada tahun 2018 di periode Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 1,22 persen menjadi 23,41 persen. Pada Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,5 persen menjadi 22,91 persen. Pada Triwulan III mengalami penurunan sebesar 1,52 persen menjadi 21,39 persen. Pada Triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,85 persen menjadi 20,54 persen.

Pada tahun 2019 di periode Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0,51 persen menjadi 21,05 persen. Pada Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,6 persen menjadi 20,45 persen. Pada Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,23 persen menjadi 20,22 persen. Pada Triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,26 persen menjadi 19.96%.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat dengan jelas bahwa dalam setiap triwulan ke triwulan lainnya nilai CAR tetap berada di atas angka 8 persen. Dalam artian bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah dalam mengelola kecukupan modalnya menunjukkan hasil yang amat baik, dan tampa kendala pengelolan kecukupan modal.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan *Net Income*. Dalam penelitian rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan:

a) *Return on asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus digunakan mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Menurut ketentuan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dijelaskan penetapa peringkat ROA perolehan laba cukup atau layak, berkisar 0,5% sampai 1,25%. Adapun hasil penelitian mengenai kinerja keuangan Bank Mega Syariah berdasarkan rasio rentabilitas (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Analisis Rasio Rentabilitas
ROA (*Return On Asset*)
(Jutaan Rupiah)

Periode		**Laba Bersih**	**Total Aktiva**	**Rasio (%)**
Tahun	**Triwulan**			
2011	I	81.564	4.295.103	1,77
	II	39.448	4.487.694	1,87
	III	53.393	4.787.659	1,65
	IV	53.867	5.565.724	1,58
2012	I	167.270	5.874.897	3,52
	II	119.331	5.987.762	4,13
	III	187.358	7.305.239	4,11
	IV	184.872	8.164.921	3,81
2013	I	72.769	8.356.960	3,57

	II	123.430	8.610.773	2,94
	III	163.062	8.653.141	2,57
	IV	149.540	9.121.575	2,33
2014	I	24.787	8.475.470	1,18
	II	41.839	8.451.443	0,99
	III	14.801	8.097.090	0,24
	IV	17.396	7.042.489	0,29
2015	I	(19.164)	6.136.584	-1,21
	II	(21.771)	5.382.671	-0,73
	III	(14.648)	5.050.808	-0,34
	IV	93.142	5.559.820	0,30
2016	I	79.478	5.561.738	4,86
	II	80.472	5.478.501	3,21
	III	81.303	5.763.548	2,63
	IV	110.214	6.135.241	2,63
2017	I	905	6.011.953	1,82
	II	4.761	6.536.423	1,63
	III	27.234	6.306.950	1,54
	IV	68.660	7.034.300	1,56
2018	I	70.848	6.637.732	0,91
	II	59.160	6.644.658	0,98
	III	5.485	6.628.968	0,96
	IV	46.577	7.336.342	0,93
2019	I	36.306	7.327.159	0,65
	II	50.918	7.511.173	0,61
	III	54.365	7.507.025	0,73
	IV	37.651	8.007.676	0,89

Sumber : Laporan Keuangan (Diolah)

Gambar IV.4
Grafik Perbandingan Perolehan ROA
Periode 2011-2019

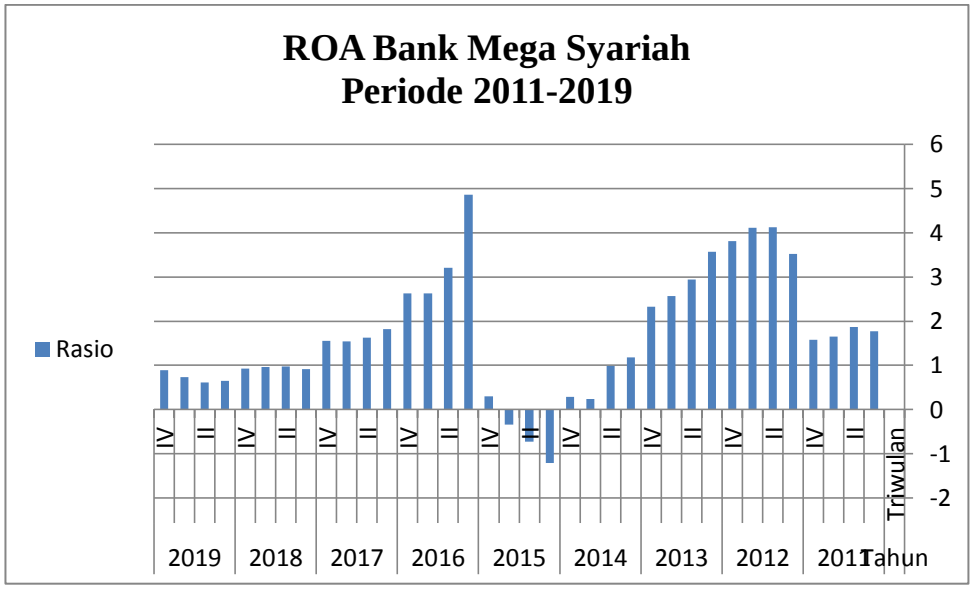

Sumber : Data Sekunder (Diolah)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat pada tahun 2011 di periode triwulan I memperoleh rasio sebesar 1,77 persen. Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,1 persen menjadi 1,87 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,22 persen menjadi 1,65 persen. Pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,07 persen menjadi 1,58 persen.

Pada tahun 2012 di periode triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,06 persen menjadi 3,52 persen. Pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,09 persen menjadi 4,13 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,02 persen menjadi 4,11 persen. Pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,3 persen menjadi 3,81 persen.

Pada tahun 2013 di periode triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,24 persen menjadi 3,57 persen. Pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,63 persen menjadi 2,94 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,37 persen menjadi 2,57 persen. Pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,24 persen menjadi 2,33 persen.

Pada tahun 2014 di periode triwulan I mengalami penurunan sebesar 1,15 persen menjadi 1,18 persen. Pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,19 persen menjadi 0,99 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,75 persen menjadi 0,24 persen. Pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen menjadi 0,29 persen.

Pada tahun 2015 di periode triwulan I mengalami /penurunan sebesar 1,5 persen menjadi -1,21 persen. Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,48 persen menjadi -0,73 persen. Pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,39 persen menjadi -0,34 persen. Pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,64 persen menjadi 0,30 persen.

Pada tahun 2016 di periode triwulan I mengalami kenaikan sebesar 4,56 persen menjadi 4,86 persen. Pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 1,65 persen menjadi 3,21 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,58 persen menjadi 2,63 persen. Pada triwulan IV memperolh hasil tetap sebesar 2,63 persen.

Pada tahun 2017 di periode triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,81 persen menjadi 1,82 persen. Pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,19 persen menjadi 1,63 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,09 persen menjadi 1,54 persen. Pada triwulan IV mengalami kenaikan/penurunan sebesar 0,02 persen menjadi 1,56 persen.

Pada tahun 2018 di periode triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,65 persen menjadi 0,91 persen. Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen menjadi 0,98 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,33 persen menjadi 0,65 persen. Pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,28 persen menjadi 0,93 persen.

Pada tahun 2019 di periode triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,28 persen menjadi 0,65 persen. Pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,04 persen menjadi 0,61 persen. Pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen menjadi 0,73 persen. Pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen menjadi 0,89 persen.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulan bahwa perolehan laba yang dialami Bank Mega Syariah cenderung mengalami fluktuasi. Yang dimana pada awal periode perhitungan, tepatnya periode tahun 2011 triwulan pertama hingga periode tahun 2014 triwulan ketiga mengalami fluktuasi perolehan laba tapi masih

menunjukan penilain yang baik hingga sangat baik, yakni masih berada diatas nilai 0,5 persen.

Namun mulai dari periode tahun 2014 triwulan keempat hingga periode tahun 2015 triwulan keempat menunjukkan penurunan perolehan laba. Hal ini menunjukkan perolehan laba yang rendah hingga mengalami kerugian. Ini terlihat pada nilai rasio yang diperoleh kurang dari 0,5 persen.

Pada periode 2016 triwulan pertama rasio menunjakan nilai 4,86 persen, yang dimana pada peride sebelumnya menunjukan hasil yang cenderung kurang baik. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan signifikan dari periode sebelumnya. Pada awal periode 2016 hingga akhir periode 2019, perolehan nilai rasio ROA mengalami fluktuasi, namun masih dalam keadaan yang baik. Hal ini dikarenakan nilai rasio ROA masih berada diatas angka 0,5 persen.

b) *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income.* Rumus mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \text{ X } 100\%$$

No. 6/23/DPNP/2004 dijelaskan penetapa peringkat ROE perolehan laba cukup tinggi, berkisar 5 persen sampai 12,5 persen. Adapun hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan Bank

Mega Syariah menggunakan rasio rentabilitas (ROE) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Analisis Rasio Rentabilitas
ROE (*Return On Equity*)
(Jutaan Rupiah)

Periode		Laba Bersih	Equity	Rasio (%)
Tahun	**Triwulan**			
2011	I	81.564	318.364	16,43
	II	39.448	318.364	18,56
	III	53.393	318.364	16,74
	IV	53.867	318.364	16,89
2012	I	167.270	318.364	47,56
	II	172.331	318.364	56,14
	III	187.358	318.364	58,76
	IV	184.872	318.364	57,98
2013	I	72.769	620.314	52,06
	II	123.430	620.314	35,62
	III	163.062	620.314	29,47
	IV	149.540	620.314	26,23
2014	I	24.787	620.314	11,99
	II	41.839	620.314	9,98
	III	14.801	769.814	2,21
	IV	17.396	769.814	2,50
2015	I	(19.164)	769.814	-9,96
	II	(21.771)	769.814	-5,77
	III	(14.648)	769.814	-2,59
	IV	93.142	769.814	1,61
2016	I	79.478	769.814	23,23
	II	80.472	769.814	15,05
	III	81.303	822.314	12,05
	IV	110.214	847.132	11,97
2017	I	905	847.132	7,82
	II	4.761	847.132	7,28
	III	27.234	847.132	6,83
	IV	68.660	847.132	6,75
2018	I	70.848	847.132	3,96
	II	59.160	847.132	4,26
	III	5.485	847.132	4,19
	IV	46.215	847.132	4,08
2019	I	36.306	847.132	3,16

	II	50.918	847.132	2,96
	III	54.365	847.132	3,54
	IV	37.651	847.132	4,27

Sumber : Laporan Keuangan (Diolah)

Gambar IV.5
Grafik Perbandingan Perolehan ROE
Periode 2011-2019

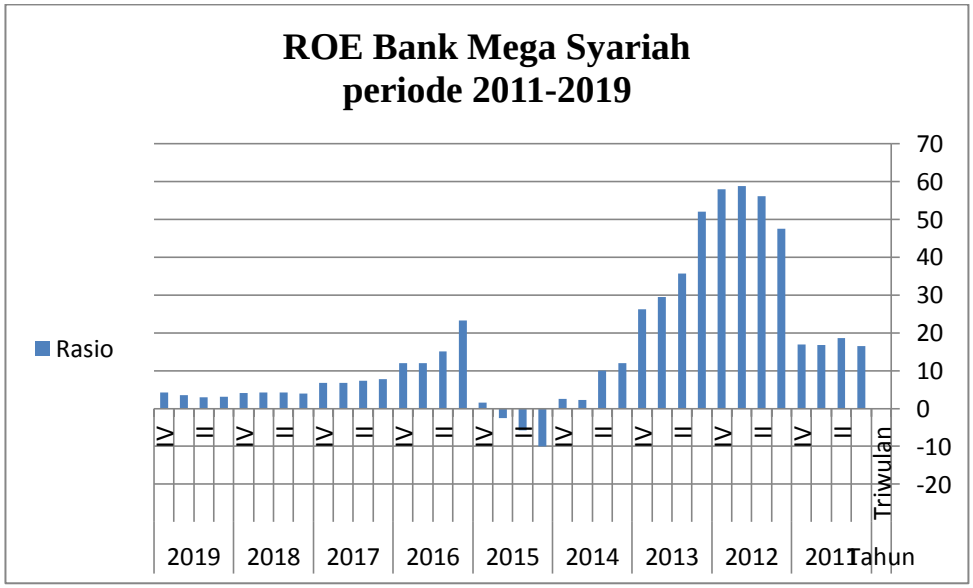

Sumber : Data Sekunder (Diolah)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat pada tahun 2011 di periode triwulan I memperoleh rasio sebesar 16,43 persen. Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 2,13 persen menjadi 18.56 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 1,82 persen menjadi 16,74 persen. Pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen menjadi 16,89 persen.

Pada tahun 2012 di periode triwulan I mengalami kenaikan sebesar 30,67 persen menjadi 47,56 persen. Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 8,58 persen menjadi 56,14 persen. Pada triwulan III mengalami

kenaikan sebesar 2,62 persen menjadi 58,76 persen. Pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,78 persen menjadi 57,98 persen.

Pada tahun 2013 di periode triwulan I mengalami penurunan sebesar 5,92 persen menjadi 52,06 persen. Pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 16,44 persen menjadi 35,62 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 6,15 persen menjadi 29,47 persen. Pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 3,24 persen menjadi 26,23 persen.

Pada tahun 2014 di periode triwulan I mengalami penurunan sebesar 14,22 persen menjadi 11,99 persen. Pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 2,01 persen menjadi 9,98 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 7,77 persen menjadi 2,21 persen. Pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,29 persen menjadi 2,50 persen.

Pada tahun 2015 di periode triwulan I mengalami penurunan sebesar 12,77 persen menjadi -9,96 persen. Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 4,19 persen menjadi -5,77 persen. Pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 3,18 persen menjadi -2,59 persen. Pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 4,2 persen menjadi 1,61 persen.

Pada tahun 2016 di periode triwulan I mengalami kenaikan sebesar 21,62 persen menjadi 23,23 persen. Pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 8,18 persen menjadi 15,05 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 3,0 persen menjadi 12,05 persen. Pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,08 persen menjadi 11,97 persen.

Pada tahun 2017 di periode triwulan I mengalami penurunan sebesar 4,15 persen menjadi 7,82 persen. Pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,54 persen menjadi 7,28 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,45 persen menjadi 6,83 persen. Pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,08 persen menjadi 6,75 persen.

Pada tahun 2018 di periode triwulan I mengalami penurunan sebesar 2,79 persen menjadi 3,96 persen. Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,3 persen menjadi 4,26 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,07 persen menjadi 4,19 persen. Pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,11 persen menjadi 4,08 persen.

Pada tahun 2019 di periode triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,92 persen menjadi 3,16 persen. Pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,2 persen menjadi 2,96 persen. Pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,58 persen menjadi 3,54 persen. Pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,73 persen menjadi 4,27 persen.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada peride tahun 2011 triwulan pertama hingga periode tahun 2014 triwulan pertama menunjukan hasil yang fluktuatif. Namun hasil yang fluktuatif tersebut masih dalam penilain yang baik hingga amat baik. Hal ini dilihat dari nilai rasio ROE yang menunjukan hasil perolehan lebih dari 5 persen.

Pada periode tahun 2014, setiap tiap triwulannya menunjukkan penurunan. Pada triwulan pertama nilai rasio adalah 11,99 persen, namun pada triwulan kedua nilai rasio turun menjadi 9,98 persen, lalu pada triwulan ketiga nilai mengalami penurunan lagi menjadi 2,21 persen. Hingga pada triwulan keempat barulah menunjukan sedikit kenaikan dengan nilai 2.50 persen.

Pada periode tahun 2015, setiap tiap triwulannya menunjukkan penurunan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari triwulan pertama nilai menunjukan penurunan drastis, yakni -9,96 persen, kemudian pada triwulan kedua nilai rasio mengalami sedikit kenaikan menjadi -5.77 persen, lalu pada triwulan ketiga nilai mengalami sedikit kenaikan menjadi -2,59 persen. Hingga pada triwulan keempat menunjukan sedikit kenaikan lagi dengan nilai 1.61 persen.

Pada periode 2016 triwulan pertama, dapat dilihat nilai rasio mengalami peningkatan signifikan dari periode sebelumnya dengan nilai rasio menunjukkan 23.23 persen. Pada periode tahun 2016 triwulan kedua hingga periode tahun 2017 triwulan keempat menunjjukan hasil yang mengalami penurunan terus menerus. Namun penurunan ini masih dalam peniliain kategori baik, karena nilai rasio ROE masih berada diatas 5 persen.

Pada periode tahun 2018 triwulan pertama hingga periode 2019 triwulan terakhir menunjukan hasil yang fluktuasi dan juga merupakan penurunan dari periode sebelumnya. Namun fluktuasi ini menunjukkan

hasil perolehan rendah atau mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan pada periode ini nilai rasio ROE menunjukkan nilai dibawah 5 persen.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Periode 2011-2019 Menggunakan Rasio Likuiditas Yang Diukur Dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

   Rasio likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dalam penelitian ini sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 mengenai matrik penetapan komponen penilian bank secara umum, yang termasuk rasio likuditas dalam komponen peniliannya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio yang digunakan mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarkat dan modal sendiri yang digunakan. Sehingga hal ini yang mendasari peniliaan rasio likuiditas secara umum dilakukan menggunakan FDR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maikel Ch. Ottay dan Stanley W. Alenxander, dimana mereka menyampaikan FDR berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan dan dapat menggabarkan secara umum menggambarkan kondisi likuiditas bank tersebut disbanding rasio lain yang lebih condong sebagai pendukung dalam menilai rasio keuangan dari segi likuidiatas. Sesuai dengan surat

edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 bank dikatakan sehat apabila nilai FDR berada pada peringkat 3, atau kisaran nilai sebesar 85%-100%

Rasio likuiditas dalam penelitian ini dinilai menggunkan *Financing to Deposite Ratio* (FDR). Dimana pada hasil penelitian menunjukan hasil yang berfluktuasi. Namun hasil yang berfluktuasi tersebut menunjukkan jumlah perolehan rasio FDR yang tidak ada mencapai nilai 110%. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah dalam mengelolaan komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri dalam keadaan yang sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Melissa Olivia Tanor, Harijanto Subijono, dan Walandouw. Dimana dalam penelitian mereka nilai FDR juga menunjukkan keadaan yang sangat baik.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Periode 2011-2019 Menggunakan Rasio Solvabilitas Yang Diukur Dari *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengetahui kaitan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman. Salah satunya adalah *Capital Adequncy Ratio* (CAR). CAR merupakan perhitungan antara modal dan aktiva tertimbang menurut resiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyedia modal minimum yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian Edah Tri Lestari meyimpulkan bahwa, dalam penelitian solvabiltas dapat dilakukan dengan menggunkan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) karena memiliki pengaruh yang signifikan dalam

menilai kinerja keuangan dan dapat secara umum menggambarkan kondisi permodal suatu bank.

Dalam bukunya, Harmono menyatakan penetapan nilai CAR sesuai surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 mengenai matrik penetapan komponen penilian bank secara umum, Bank dikatakan sehat harus memiliki nilai CAR paling sedikit 8%.

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini dinilai menggunakan *Capital Adequancy Ratio* (CAR). Dimana pada setiap triwulannya, mulai dari periode tahun 2011 hingga tahun 2019 perolehan nilai CAR selalu tetap berada di atas nilai 8%. Dalam artian bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah dalam mengelola kecukupan modalnya menunjukkan hasil yang amat baik, dan tampa kendala pengelolan kecukupan modal. Hal ini sejalan denga penelitian yang dilakukan Helmi Herawati, dalam penelitiannya meunujukan hasil perhitungan rasio CAR yang baik.

3. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Periode 2011-2019 Menggunakan Rasio Rentabilitas Yang Diukur Dari *Return on Assets* (ROA) Dan *Renturn on Equity* (ROE)

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu juga bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rentabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hal ini sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 mengenai matrik penetapan

komponen penilian bank secara umum, yang termasuk rasio rentabilitas adalah ROA dan ROE. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan Dina Septi Rahmayeli dan Doni Marlius dalam penelitiannya, menyampaikan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan dalam mengelola modal untuk menilai kiner keuangan. ROA dan ROE digunakan untuk mengetahui kemapuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan nilai total aset (untuk ROA) dan nilai total modal sendiri (untuk ROE). Hal ini didukung juga dalam penelitian Riski Amalia, yang menyampaikan bahwa untuk menilai kinerja keuangan bank dalam rasio rentabilitas secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan ROA sedangkan dalam penggunaan modal sendiri dapat dilakukan menggunakan ROE. Hal ini didasari karena ROA dan ROE dapat menunjukan hasil yang signifikan dalam menilai kinerja keuangan secara umum suatu bank dari segi rentabilitas dibanding rasio rentabilitas lainnya. Dalam penetapan nilai sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 bank dikatakan sehat apabila nilai ROA berada pada peringkat 3, atau kisaran nilai sebesar 0,5%-1,25%. Sedangkan ROE dikatakann sehat apabila nilainya berada pada peringkat 3, atau kisaran nilai sebesar 5%-12,5%.

Pada pembahasan terkait hasil penelitian tentang rasio rentabilitas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) *Return on Asset* (ROA)

Pada penilaian rasio rentabilitas dengan ROA menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Fluktuasi tersebut masih menunjukan beberapa hasil yang baik karena nilai perolehan masih diatas 0,5%. Namun sangat disayangkan pada periode tahun 2014 triwulan kedua hingga periode tahun 2015 triwulan keempat, terdapat perolehan nilai yang kurang dari 0,5%. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kurang baik dalam pengelolan kinerja keuangan dari segi rentabilitas dibidang perolehan keuntungan secara keseluruhan. Dalam penilitian yang dilakukan Riska Amalia Harahap juga menunjukkan hasil berfluktuasi dimana pada beberapa periode menunjukkan hasil yang sehat sedang beberapa periode lain menunjukkan hasil yang kurang sehat.

b) *Return on Equity* (ROE)

Pada penilaian rasio rentabilitas dengan ROE menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Fluktuasi tersebut masih menunjukan beberapa hasil yang baik karena nilai perolehan masih diatas 5%. Namun pada periode tahun 2014 triwulan kedua hingga periode tahun 2015 triwulan keempat, terdapat perolehan nilai yang kurang dari 5%. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kurang baik dalam pengelolan kinerja keuangan dari segi rentabilitas dibidang perolehan keuntungan dengan modal yang dimiliki. Dalam penilitian yang dilakukan Riska Amalia Harahap juga menunjukkan hasil berfluktuasi dimana pada

beberapa periode menunjukkan hasil yang sehat sedang beberapa periode lain menunjukkan hasil yang kurang sehat.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbasan pada hasil penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Data yang digunakan hanya data SEKUNDER bersumber dari website Bank Mega Syariah, tampa perbandingan dari sumber lain. Sehingga hasil penelitian masih relatif lemah.
2. Variabel yang digunakan masih relatif sedikit dibanding dengan banyaknya jumlah rasio yang terdapat dalam rasio keuangan. Sehingga tidak dapat menggambarkan kinerja keuangan Bank Mega Syariah seutuhnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Menggunakan Rasio Keuangan Periode 2011-2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Mega Syariah periode 2011-2019. Hasil penelitian menunjukkan nilai yang berfluktuasi namun masih dalam kategori sangat baik.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dari *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Mega Syariah periode 2011-2019. Hasil penelitian menunjukkan nilai yang berfluktuasi namun masih dalam kategori sangat baik.
3. Berdasarkan rasio rentabilitas yang diukur dari *Return on Assets* (ROA), dan *Renturn on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Mega Syariah periode 2011-2019. Hasil penelitian dengan ROA menunjukkan nilai yang berfluktuasi terdapat beberapa periode yang mengalami kerugian. Dari segi ROE, hasil penelitian menunjukkan nilai yang berfluktuasi dan terdapat beberapa periode yang mengalami kerugian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Bank Mega Syariah

   Atas dasar hasil penelitian ini, diharapkan Bank Mega Syariah tetap menjaga kinerja keuangannya dan meningkatkannya khususnya di bagian manajemen dalam memperoleh keuntungan seperti ROA dan ROE.

2. Bagi Akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan, bahan referensi dan informasi terkait penelitian rasio-rasio keuangan seperti FDR, CAR, ROA, dan ROE.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan penelitian yang lebih mendalam lagi dan adanya penambahan variabel-variabel lain untuk memperkuat penelitian dan supaya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Harjito dan Martono, *Manajeme Keuangan*, Yogyakarta: EKONISIA, 2018.

Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009.

Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, Bandung Pustaka Setia, 2014.

Boedi Abdullah, *Manajemen Keuangan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016.

Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2010.

Frianto Pandia, *Manajemen Dana Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Harmono, *Manageman Keuangan Berbasis Balance Seorecand Uakana*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan,*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

_____, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.

https://quran.kemenag.go.id/sura/2/273.

Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Memahami Audit Intern Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2014.

Irham Fahmi, *Analisis Kinerja keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2010.

_____, *Analisi Laporang Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

_____, *PengantarManajemen Keuagan*, Jakarta: Kencana, 2013

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

KR Subramanyam dan Jhon J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori Dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, Edisi Pertama, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2013.

Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty, 2014.

Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

JURNAL DAN SKRIPSI

Dina Septi Rahmayeli dan Doni Marlius "Analisis kinerja keuangan pada PT. BPR Batang Kapas Pesisir Selatan", Jurnal akademi keuangan dan perbankan Padang, 2016

Endah Tri Lestari, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur Di Tulung Klaten", Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

Helmi Herawati, "Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bank mandiri Tbk. Dan Entitas Anak" EKOMBIS REVIEW : jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis. Volume 4. No 1. 2016.

Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.", Jurnal FEBI, Akutansi. Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013

Ivo Zainal Arifin dan Doni Marlius, "Analisis kinerja keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang", Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan Padang, 2017

Melissa Olivia Tanor, Harijanto Subijono, dan Walandouw, "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk". JURNAL EMBA :jurnal ekonomi, manajemen, bisnis, dana kuntansi. Vol 3. No 3. Septembet. 2015.

Parathon dan Aundri Ayuwardani, "Analisis Laporan Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank", Jurnal Administrasi Dan Bisnis, Vol. 3, No. 2, 2012.

Riska Amalia Harahap, "Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, pada tahun 2013 – 2015", Skrisi IAIN Padangsidimpuan, 2016